

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL TERHADAP
KETERAMPILAN MENYIMAK SISWA KELAS III SD NEGERI 81 PALEMBANG**

Ineke Febby Wulandari¹, Kabib Sholeh², Sylvia Lara Syaflin³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas PGRI Palembang

¹inekefebby@gmail.com, ²habibsholeh978@gmail.com, ³sylvialaras@gmail.com

ABSTRACT

The ability to listen to some students is still quite low so that it affects their grades. Especially in Civics subjects, based on the Minimum Completeness Criteria (KKM) is 75. That is, out of 29 students in the class, only 12 students scored above the KKM and 17 other students scored below the KKM. This happens because during teaching and learning activities students are less enthusiastic about listening and listening to explanations from the teacher. Seeing the reality that occurs in the classroom it is true that monotonous learning can cause students to get bored quickly. This study aims to determine whether or not there is an effect of audio-visual learning media on listening skills of class III students of SD Negeri 81 Palembang. This research is quantitative research. The research method used is True Experiment Design with the design form Pretest-Posttest Control Design. The sample technique used was Simple Random Sampling, namely class III E and class III D. The data collection techniques in this study were tests and documentation. The data analysis technique used normality test, homogeneity test, and hypothesis test using Microsoft Excel. The results showed that the average value of the experimental class before using audio visual learning media was 76,83 after being given treatment using audio visual learning media, the average value increased to 84,69. From the calculation results obtained that $t_{hitung} > t_{tabel}$ is $4,452 > 1,673$. Thus H_0 is rejected and H_a is accepted, so it can be concluded from the results of this study that it confirms that the hypothesis tested states that there is a significant effect of learning using audio-visual learning media on listening skills of class III students of SD Negeri 81 Palembang.

Keywords: Audio Visual, Media, Listening.

ABSTRAK

Kemampuan menyimak sebagian siswa masih cukup rendah sehingga berpengaruh pada nilai mereka. Terutama pada mata pelajaran PPKn, berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 75. Bahwasannya dari 29 siswa di kelas, hanya 12 siswa yang nilainya di atas KKM dan 17 siswa lainnya nilainya di bawah KKM. Hal ini terjadi karena pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa kurang antusias mendengarkan dan menyimak penjelasan dari guru. Melihat realitas yang terjadi di kelas memang benar bahwa pembelajaran yang monoton bisa menyebabkan siswa menjadi cepat bosan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh media pembelajaran audio visual terhadap keterampilan menyimak siswa kelas III SD Negeri 81 Palembang. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah *True Experiment Design* dengan bentuk desain *Pretest-Posttest Control Design*. Teknik sampel yang digunakan adalah *Simple Random Sampling* yaitu kelas III E dan kelas

III D. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah tes dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis berbantuan *Microsoft Excel*. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen sebelum menggunakan media pembelajaran audio visual 76,83 setelah diberikan perlakuan menggunakan media pembelajaran audio visual nilai rata-rata meningkat menjadi 84,69. Dari hasil perhitungan yang di dapat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,452 > 1,673$. Dengan demikian H_o ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini menegaskan bahwa hipotesis yang diuji menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan pembelajaran menggunakan media pembelajaran audio visual terhadap keterampilan menyimak siswa kelas III SD Negeri 81 Palembang.

Kata Kunci: Audio Visual, Media, Menyimak.

A. Pendahuluan

Pendidikan yang dapat mendorong perkembangan masa depan adalah pendidikan yang dapat membuka potensi siswa dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di dunia nyata (Syafliin, 2022, pp. 1516-1517). Sebuah rencana tindakan atau mekanisme yang mengizinkan seseorang untuk mencapai potensi penuh mereka melalui proses pembelajaran disebut sebagai pendidikan (Fitri, 2021, p. 1617). Artinya, proses belajar disini sangat berperan penting untuk siswa. Apabila terjalin koneksi antara guru dan siswa, maka tahap pembelajaran bisa dipastikan berlangsung dengan efektif, tidak hanya itu penggunaan metode dan media pembelajaran pun juga membantu. Manusia membutuhkan pendidikan untuk memenuhi kepentingan fundamental

mereka. Manusia akan mendapatkan beragam informasi, keterampilan, dan pembelajaran melalui sistem pendidikan.

Anak tentu tumbuh sebagai pribadi yang cekatan apabila memiliki suatu keterampilan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan (Sukma & Saifudin, 2021, p. 3) yang mengutip simpulan Yudha dan Rudhyanto bahwa keterampilan merupakan kapasitas seorang anak untuk berbagai tugas, termasuk tugas motorik, verbal, interaksi sosial, emosional, pengetahuan, dan sikap (nilai-nilai moral).

Menurut Tarigan dalam (Ahmad, Hajar, & Almu, 2018) mengemukakan bahwa berbicara, membaca, menulis dan menyimak merupakan empat komponen dari keterampilan berbahasa. Di antara keterampilan yang dapat dilatih pada anak-anak

adalah menyimak. Dengan kata lain, untuk memperoleh keterampilan bahasa, seseorang dapat menyimak bahasa sebagai titik awal, berbicara adalah yang berikutnya, diikuti dengan membaca dan terakhir menulis.

Keterampilan menyimak adalah keterampilan yang pertama kali dilakukan di Sekolah Dasar (SD). Setiap anak diwajibkan melaksanakan jenjang pendidikan awal di Sekolah Dasar, karena disini anak akan mempelajari berbagai mata pelajaran wajib yaitu PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, dan SBdP. Berbagai mata pelajaran ini diperlukan untuk membangun dasar pengetahuan dan keterampilan yang esensial bagi kehidupan sehari-hari. Terutama dalam pembelajaran PPKn, menyimak merupakan salah satu keterampilan utama yang krusial dimiliki siswa.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan (Sukma & Saifudin, 2021, p. 3) yang mengutip simpulan Tarigan bahwa menyimak merupakan cara mendapatkan informasi dan menginterpretasikan makna isi cerita yang disampaikan melalui apa yang didengar dengan atensi serta penuh interpretasi. Artinya, dalam hal menyimak dibutuhkan upaya fisik dan

kognitif untuk menangkap dan memahami isi dari apa yang dikomunikasikan seseorang. Efisiensi pembelajaran dan proses belajar ditentukan oleh peran guru dalam persiapan pelajaran atau menyiapkan materi pembelajaran (Sholeh, 2017, p. 176).

Menurut pernyataan (Sukma & Saifudin, 2021, p. 4) yang mengutip simpulan Susanti bahwa menyimak juga memiliki tujuan antara lain untuk mengumpulkan informasi, menganalisis informasi dan konsep, untuk menilai proposisi atau fakta, untuk mendapatkan hiburan, serta untuk meningkatkan komunikasi.

Indikator dari menyimak terbagi menjadi dua, yaitu konsentrasi siswa saat menyimak dan daya ingat siswa terhadap bahan simakan (Sukma & Saifudin, 2021, pp. 10-11). Artinya, indikator tersebut dapat mengukur seberapa paham siswa dalam menyimak materi yang diajarkan. Evaluasi keterampilan dan pengetahuan dapat dilakukan secara bersamaan, yang artinya evaluasi keterampilan ini bertujuan untuk mengidentifikasi kapasitas seseorang dalam mengaktualisasikan wawasan, menginterpretasikan, dan mencari solusi yang optimal.

Menurut pernyataan (Perayani & Rasna, 2022, p. 110) yang mengutip simpulan Satria bahwa keadaan kegiatan menyimak cukup mengkhawatirkan, sebab keterampilan menyimak menjadi hal yang diabaikan dan tidak diperhitungkan. Hal ini selaras dengan pernyataan (Sinta, 2022, p. 17) yang mengutip simpulan Dadan Djuanda bahwa menyimak kini termasuk dalam kegiatan pembelajaran bahasa di kelas. Namun pada kenyataannya, pembelajaran menyimak di kelas seringkali tidak dianggap sebagai sesuatu yang memerlukan perencanaan atau persiapan. Artinya, instruksi menyimak belum diterapkan secara memadai.

Anak mungkin mendengar tetapi tidak menyimak apa yang ia dengar. Hal itu dapat dikaitkan dengan pendapat (Sukma & Saifudin, 2021, p. 12) bahwa hambatan yang lebih jelas untuk pembelajaran menyimak literatur, hambatan terjadi karena berbagai sebab. Misalnya saat menyimak dongeng, anak kurang mampu mencerna hikayat yang diberikan dan minimnya penerapan media pembelajaran yang diterapkan guru.

Menyimak berarti melibatkan suatu mekanisme dan interpretasi fakta yang diterima. Sehingga konsentrasi, perhatian yang sungguh-sungguh, kesengajaan, pemahaman, dan kehati-hatian dibutuhkan saat menyimak. Berkaitan dengan konsentrasi berarti berpusat pada perhatian siswa, salah satu cara agar konsentrasi siswa dapat terjaga saat menyimak adalah dengan meminta siswa membuat peta konsep dari materi yang diamatinya. Untuk menambah interpretasi siswa dari segala sesuatu yang menjadi inti perhatiannya, dianjurkan guru mengendalikan teknik pemahaman menyimak siswa, yakni bisa dengan bertukar ide atau beradu argumen dengan siswa terhadap materi yang diajarkan (Sukma & Saifudin, 2021, pp. 10-11).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 81 Palembang pada tanggal 31 Januari 2023, diperoleh informasi bahwasannya kemampuan menyimak sebagian siswa masih cukup rendah sehingga berpengaruh pada nilai mereka. Terutama pada mata pelajaran PPKn, berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 75. Bahwasannya dari 29 siswa di kelas,

hanya 12 siswa yang nilainya di atas KKM dan 17 siswa lainnya nilainya di bawah KKM. Hal ini terjadi karena pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa kurang antusias mendengarkan dan menyimak penjelasan dari guru sehingga sulitnya memahami materi pelajaran karena ketika guru menjelaskan materi ada sebagian anak yang asik bermain dan sibuk berbicara dengan teman sebangkunya. Terlepas dari upaya terbaik yang dilakukan guru, beberapa anak tidak dapat menginterpretasikan materi sekalipun guru telah menggunakan metode ceramah untuk menyampaikannya.

Permasalahan yang terjadi di kelas tersebut dapat dikaitkan dengan teori belajar kognitif. Sesuai dengan pengertian belajar kognitif, bagaimana penerapan proses bukan hasil yang dicapai adalah hal yang terpenting (Wisman, 2020, p. 209). Melihat realitas yang terjadi di kelas memang benar bahwa pembelajaran yang monoton bisa menyebabkan siswa menjadi cepat bosan. Hal ini dapat dikaitkan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurani, Nugraha, & Sidik, 2018, p. 83) bahwa biasanya anak-anak diajarkan untuk menyimak dengan mendengarkan

sambil guru membacakannya dengan suara keras di depan kelas. Di era digital, pembelajaran seperti ini diyakini tidak lagi bermanfaat bagi siswa.

Sehingga alat bantu yang dipakai oleh guru perlu ditingkatkan lagi, oleh sebab itu peneliti ingin memberikan solusi pada saat proses belajar mengajar diperlukan media pembelajaran inovatif yang mencocokkan dengan karakteristik materi agar pembelajaran menjadi lebih jelas, menarik serta menjadi interaktif. Guru dapat memanfaatkan sarana yang telah tersedia di sekolah, seperti dengan menggunakan *infocus* sebagai alat bantu untuk pembelajaran yang mengandung unsur media audio visual.

Materi yang dasarnya bersifat abstrak tidak hanya diangan-angan saja tetapi dapat divisualisasikan dan dikonkretkan melalui media pembelajaran audio visual. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan (Nurdyansyah, 2019, p. 46) yang mengutip simpulan Ibrahim bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai pendorong interaksi dalam belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu.

Sebagaimana pendapat (Yusantika, Suyitno, & Furaidah, 2018, p. 255) pada penelitiannya menjelaskan bahwa melalui penggunaan media audio visual, siswa berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran seperti mengamati, belajar, memberikan saran, mendengarkan, dan mengungkapkan perspektif dengan siswa lain. Karena alasan itu, peneliti berkeinginan untuk memanfaatkan media pembelajaran audio visual yang menyenangkan dan dapat memotivasi siswa dalam menyimak materi, karena media ini memiliki kemampuan yang lebih dapat merangsang siswa dalam berpikir. Dengan digunakan media audio visual sebagai media pembelajaran tentu siswa lebih fokus dalam memahami dan menyimak materi pelajaran.

Dari penjelasan yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Keterampilan Menyimak Siswa Kelas III SD Negeri 81 Palembang”.

B. Metode Penelitian

Variabel penelitian adalah karakteristik yang berbeda dari beragam elemen, seperti manusia, benda, atau aktivitas yang telah dipilih

secara khusus oleh peneliti untuk dievaluasi dan diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2019, p. 68). Pendekatan penelitian eksperimental diterapkan ketika akan menguji variabel independen (perlakuan) untuk memastikan efek pada hasil di bawah situasi yang terkendali (Sugiyono, 2019, p. 111). Metode yang digunakan sebagai metode utama adalah *True Eksperimental Design* (eksperimen yang betul-betul).

Pada penelitian ini menggunakan bentuk desain *Pretest-Posttest Control Design*, yang terdapat dua kelompok (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol) yang masing-masing dipilih secara random, kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelas kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Sugiyono, 2019, p. 116). Selanjutnya pada kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran audio visual. Kemudian setelah diberi perlakuan, peneliti memberikan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui hasil setelah diberikan perlakuan.

Populasi merupakan generalisasi yang mempunyai jumlah

dan karakteristik tersendiri pada objek atau subjek (Sugiyono, 2019, p. 126). Alasan memilih populasi ini adalah karena siswa kelas III rata-rata berusia 8-9 tahun, hal tersebut sesuai dengan pernyataan (Asrori, 2020, p. 43) yang mengutip simpulan Piaget bahwa salah satu perkembangan kognitif pada anak adalah tahap *konkret operasional* yakni rentang usia dari 7-11 tahun, artinya pada tahap ini anak sudah mampu mengingat, memikirkan, dan menarik kesimpulan tanpa menggunakan objek.

Sedangkan menurut simpulan Surna (Khaulani, Neviyarni, & Murni, 2020, p. 55) bahwa jika dikaitkan dengan fase perkembangan anak dapat dilihat dari aspek perkembangan bahasanya, yakni anak sudah mampu memahami tata bahasa meskipun terkadang ada kesulitan dan kesalahan namun anak dapat memperbaikinya, anak sudah mampu menyimak cerita yang didengarnya, dan kemudian *mengartikulasikannya* kembali dengan urutan dan susunan yang logis.

Sampel adalah komponen dari ukuran dan susunan populasi dalam penelitian kuantitatif (Sugiyono, 2019,

p. 127). Artinya, disini sampel yang akan diambil oleh peneliti dari populasi layak dan sesuai representatif. Teknik sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *Simple Random Sampling*, yaitu teknik pengambilan anggota sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan tingkat yang ada dalam populasi (Sugiyono, 2019, p. 129).

Rancangan tahapan perlakuan menggunakan Tes Awal (*Pretest*), Perlakuan (*Treatment*), Tes Akhir (*Posttest*). Kualitas alat penelitian dan kualitas pengumpulan data adalah dua faktor kunci yang mempengaruhi kualitas data penelitian. Validitas dan reliabilitas instrumen terkait dengan kualitasnya, dan akurasi teknik pengumpulan data terkait dengan kualitas instrumen dan proses pengumpulan data (Sugiyono, 2019, p. 194). Adapun untuk penelitian ini, teknik pengumpulan datanya menggunakan tes dan dokumentasi.

Hasil penelitian diharapkan valid dan reliabel, karena alat yang valid dan reliabel digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu, untuk memberikan hasil penelitian yang valid dan terpercaya, diperlukan

instrumen yang valid dan reliabel (Sugiyono, 2019, p. 176). Karena penelitian kuantitatif, maka statistika inferensial uji t akan dilakukan untuk memeriksa data, oleh karena itu teknik analisis data dirancang. Uji t sendiri memiliki 3 jenis, salah satunya yang akan digunakan pada penelitian ini adalah *Independent sample t-test*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 81 Palembang, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh media pembelajaran audio visual terhadap keterampilan menyimak siswa SD Negeri 81 Palembang. Penelitian ini dilakukan pada dua kelas sampel, dengan kelas III E sebagai kelas eksperimen dan kelas III D sebagai kelas kontrol. Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan pendekatan *Simple Random Sampling*. Pada penelitian ini, instrumen tes berupa soal uraian digunakan untuk menilai apakah rata-rata *posttest* siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol lebih besar.

Tes instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa soal uraian yang berjumlah 25 soal, untuk mengetahui apakah soal tersebut valid dan reliabel maka peneliti

terlebih dahulu melakukan uji coba instrumen tes pada kelas yang berbeda. Setelah dilakukan uji coba tes instrumen, diperoleh hasil bahwa dari 25 soal yang dicoba, dengan $r_{tabel} = 0,361$ terdapat 15 soal yang dinyatakan valid karena sesuai dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$, dan 10 soal dinyatakan tidak valid karena sesuai dengan $r_{hitung} < r_{tabel}$. Dari 15 soal yang telah dinyatakan valid, selanjutnya dilakukan uji reliabilitasnya.

Setelah dilakukan uji reliabilitas, maka diperoleh nilai koefisien reliabilitasnya adalah 0,798. Berdasarkan kategori koefisien reliabilitas dari *Guilford* bahwa $0,60 \leq r_{11} \leq 0,80$ merupakan kategori reliabilitas tinggi. Sehingga dapat disimpulkan koefisien reliabilitas sebesar 0,798 termasuk kategori reliabilitas tinggi, artinya instrumen dinyatakan reliabel.

Pada pertemuan pertama, setelah mengetahui bahwa 15 instrumen tes tersebut valid dan reliabel kemudian peneliti memberikan *pretest* pada kelas eksperimen dan kontrol. Perlakuan dilanjutkan di kelas eksperimen setelah *pretest* selesai dalam bentuk

video materi pembelajaran. Peneliti tidak menggunakan teknologi instruksional apa pun saat menyajikan informasi kepada siswa di kelompok kontrol.

Artinya pada kelas kontrol ini peneliti memanfaatkan gambar yang telah dicetak pada buku pembelajaran, selain itu juga peneliti memanfaatkan benda-benda konkret yang nyata dan dapat dilihat disekitar kelas yakni lambang negara Garuda Pancasila. Dalam artian pada kelas kontrol tidak mendapatkan perlakuan yang sama dengan kelas eksperimen. Dari data *pretest* kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata sebesar 76,83 dan dari data *pretest* kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata sebesar 68,17.

Sebelum video ditayangkan, terlebih dahulu peneliti menjelaskan materi kepada siswa dan untuk lebih memperjelas isi materi maka peneliti menampilkan media pembelajaran audio visual sebagai alat bantu. Pada kelas eksperimen, peneliti menayangkan video yang berjudul "Makna dan Arti Lambang Garuda Pancasila" dengan menggunakan laptop dan proyektor, serta siswa diwajibkan harus fokus pada video yang sedang diputar. Terlihat pada

proses pembelajaran siswa lebih aktif dan semangat, serta terjalinnya interaksi baik antara siswa dengan guru maupun siswa satu dengan lainnya. Setelah siswa memperhatikan video pembelajaran, peneliti melakukan tanya jawab guna untuk mengetahui seberapa fokus dan seberapa paham siswa terhadap video pembelajaran. Selain itu, peneliti juga memanfaatkan benda-benda konkret yang ada disekitar kelas.

Pada kelas kontrol, peneliti menjelaskan materi secara konvensional kepada siswa tanpa menggunakan media pembelajaran. Artinya pada kelas kontrol ini peneliti memanfaatkan gambar yang telah dicetak pada buku pembelajaran, selain itu juga peneliti memanfaatkan benda-benda konkret yang nyata dan yang dapat dilihat disekitar kelas yakni lambang negara Garuda Pancasila.

Setelah diberikan 4 kali perlakuan pada kelas eksperimen, kemudian dipertemuan ke 4 diakhir pembelajaran peneliti memberikan *posttest* kepada siswa kelas eksperimen maupun kelas kontrol guna untuk mengetahui hasil akhir pembelajaran. Dari data *posttest* kelas eksperimen mencapai nilai rata-rata

84,69 dan dari data *posttest* kelas kontrol meraih nilai rata-rata 72,59. Ini berarti nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari nilai rata-rata kelas kontrol dengan selisih sebesar 12,1. Selanjutnya data *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol juga dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

Tabel 1. Perhitungan Uji Normalitas Kelas Eksperimen

xi	fi	$fkun$	fs	z	ft	$\frac{ft}{-fs}$	$ \frac{ft}{-fs} $
60	1	1	0,0 34	- 2,2 74	0,0 11	- 0,0 23	0,0 23
63	1	2	0,0 69	- 1,9 98	0,0 23	- 0,0 46	0,0 46
68	2	4	0,1 38	- 1,5 37	0,0 62	- 0,0 76	0,0 76
70	1	5	0,1 72	- 1,3 53	0,0 88	- 0,0 84	0,0 84
73	1	6	0,2 07	- 1,0 77	0,1 41	- 0,0 66	0,0 66
75	1	7	0,2 41	- 0,8 93	0,1 86	- 0,0 55	0,0 55
80	1	8	0,2 76	- 0,4 32	0,3 33	- 0,0 57	0,0 57
82	1	9	0,3 10	- 0,2 48	0,4 02	- 0,0 92	0,0 92
85	4	13	0,4 48	0,0 29	0,5 11	0,0 63	0,0 63
87	3	16	0,5 52	0,2 13	0,5 84	0,0 33	0,0 33
88	1	17	0,5 86	0,3 05	0,6 20	0,0 34	0,0 34
90	1	18	0,6 21	0,4 89	0,6 88	0,0 67	0,0 67
92	5	23	0,7 93	0,6 73	0,7 50	- 0,0 43	0,0 43

xi	fi	$fkun$	fs	z	ft	$\frac{ft}{-fs}$	$ \frac{ft}{-fs} $
93	2	25	0,8 62	0,7 65	0,7 78	- 0,0 84	0,0 84
95	1	26	0,8 97	0,9 50	0,8 29	- 0,0 68	0,0 68
97	1	27	0,9 31	1,1 34	0,8 72	- 0,0 59	0,0 59
100	2	29	1,0 00	1,4 10	0,9 21	- 0,0 79	0,0 79
N		29					
		9					
			$D_{maks} = 0,092$				
			$D_{tabel} = 0,246$				

Sumber : Olah Data Primer, 2023

Dari tabel perhitungan uji Kolmogorov Smirnov di atas, diperoleh nilai $D_{maks} = 0,092$. Jika dibandingkan dengan nilai tabel Kolmogorov Smirnov yaitu $D_{(0,05;n)} = D_{(0,05;29)} = 0,246$. Maka $0,092 \leq 0,246$, karena nilai statistik D_{maks} jauh lebih kecil dibandingkan dengan D_{tabel} maka data tersebut berdistribusi normal.

Dari hasil tes di kelas kontrol mendapatkan jumlah nilai sebesar 2105 dengan rata-rata nilai sebesar 72,59.

Tabel 2. Perhitungan Uji Normalitas Kelas Kontrol

xi	fi	$fkun$	fs	z	ft	$\frac{ft}{-fs}$	$ \frac{ft}{-fs} $
53	1	1	0,03 4	- 1,99 5	0,02 3	- 0,01 1	0,01 1

x_i	f_i	f_{kum}	f_s	z	f_t	$f_t - f_s$	$ f_t - f_s $
5	1	2	0,06	-	0,03	-	0,03
5			9	1,79	7	0,03	2
				2		2	
5	2	4	0,13	-	0,06	-	0,06
8			8	1,48	9	0,06	9
				6		9	
6	1	5	0,17	-	0,10	-	0,07
0			2	1,28	0	0,07	3
				2		3	
6	2	7	0,24	-	0,22	-	0,02
5			1	0,77	0	0,02	2
				3		2	
6	2	9	0,31	-	0,32	0,01	0,01
8			0	0,46	0	0	0
				8			
7	2	11	0,37	-	0,39	0,01	0,01
0			9	0,26	6	7	7
				4			
7	4	15	0,51	-	0,47	-	0,04
2			7	0,06	6	0,04	1
				0		1	
7	2	17	0,58	0,04	0,51	-	0,07
3			6	2	7	0,07	0
						0	
7	2	19	0,65	0,24	0,59	-	0,05
5			5	5	7	0,05	8
						8	
7	1	20	0,69	0,44	0,67	-	0,01
7			0	9	3	0,01	6
						6	
7	1	21	0,72	0,55	0,70	-	0,01
8			4	1	9	0,01	5
						5	
8	1	22	0,75	0,75	0,77	0,01	0,01
0			9	5	5	6	6
						6	
8	1	23	0,79	0,95	0,83	0,03	0,03
2			3	8	1	8	8
						8	
8	1	24	0,82	1,06	0,85	0,02	0,02
3			8	0	5	8	8
						8	
8	3	27	0,93	1,26	0,89	-	0,03
5			1	4	7	0,03	4
						4	
8	2	29	1,00	1,57	0,94	-	0,05
8			0	0	2	0,05	8
						8	
N	2						
	9						

x_i	f_i	f_{kum}	f_s	z	f_t	$f_t - f_s$	$ f_t - f_s $
$D_{maks} = 0,073$							
$D_{tabel} = 0,246$							

Sumber : Olah Data Primer, 2023

Dari tabel perhitungan uji Kolmogorov Smirnov di atas, diperoleh nilai $D_{maks} = 0,073$. Jika dibandingkan dengan nilai tabel Kolmogorov Smirnov yaitu $D_{(0,05;n)} = D_{(0,05;29)} = 0,246$. Maka $0,073 \leq 0,246$, karena nilai statistik D_{maks} jauh lebih kecil dibandingkan dengan D_{tabel} maka data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
$\bar{Y}_A = 84,69$		$\bar{Y}_B = 72,59$	
	Z_{ij}		Z_{ij}
60	24,69	53	19,59
63	21,69	55	17,59
68	16,69	58	14,59
68	16,69	58	14,59
70	14,69	60	12,59
73	11,69	60	7,59
75	9,69	65	7,59
80	4,69	65	4,59
82	2,69	68	4,59
85	0,31	68	2,59
85	0,31	70	2,59
85	0,31	70	0,59
85	0,31	72	0,59
87	2,31	72	0,59
87	2,31	72	0,59
87	2,31	72	0,41
88	3,31	73	0,41
90	5,31	73	2,41
92	7,31	75	2,41
92	7,31	75	4,41
92	7,31	77	5,41
92	7,31	78	7,41
92	7,31	80	9,41

Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
$\bar{Y}_A = 84,69$		$\bar{Y}_B = 72,59$	
93	8,31	82	10,41
93	8,31	83	12,41
95	10,31	85	12,41
97	12,31	85	12,41
100	15,31	85	15,41
100	15,31	88	15,41
$\bar{Z}_i = 8,50$		$\bar{Z}_i = 7,64$	
$\bar{Z}_{..} = 8,069$			
$(\bar{Z}_i - \bar{Z}_{..})^2$		$(\bar{Z}_i - \bar{Z}_{..})^2$	
= 0,183		= 0,183	
$\sum_j (Z_{ij} - \bar{Z}_i)^2$		$\sum_j (Z_{ij} - \bar{Z}_i)^2$	
= 1206,42		= 1005,92	

Sumber : Olah Data Primer, 2023

Karena $W_{hitung} = 0,2688 < F_{(a;k-1,n-k)} = 4,01$. Oleh karena itu, varians antara kedua kelompok adalah sama, dan data adalah homogen. Setelah ditetapkan bahwa data tersebut homogen, pengujian hipotesis dapat dilakukan.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Tes Kelas Eksperimen	Tes Kelas Kontrol
$n_1 = 29$	$n_2 = 29$
Rata-rata ($\bar{X}_1$) = 84,69	Rata-rata ($\bar{X}_2$) = 72,59
Simpangan baku (S_1^2) = 117,8744	Simpangan baku (S_2^2) = 96,3931

Sumber : Olah Data Primer, 2023

Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas dapat diketahui bahwa pengaruh media pembelajaran audio visual diperoleh $t_{hitung} = 4,452$ hal ini menandakan bahwa media pembelajaran audio visual memiliki

pengaruh positif terhadap keterampilan menyimak siswa, karena ditunjukkan dari hasil nilai yang menunjukkan angka positif dan pengaruh tersebut memiliki taraf signifikan (nyata) $dk = n_1 + n_2 - 2 = 29 + 29 - 2 = 56$. Dari $t_{tabel} = 1,67252$ dibulatkan menjadi 1,673. Sehingga dari hasil perhitungan yang di dapat adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,452 > 1,673$. Maka H_o ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh media pembelajaran audio visual terhadap keterampilan menyimak siswa kelas III SD Negeri 81 Palembang.

D. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan analisis data, dapat di tarik inferensinya bahwa tingkat keterampilan menyimak siswa kelas III SD Negeri 81 Palembang sebelum diberikan media pembelajaran audio visual memperoleh nilai rata-rata 76,83 sedangkan pada tingkat keterampilan menyimak siswa kelas III SD Negeri 81 Palembang setelah diberikan media pembelajaran audio visual meningkat menjadi 84,69. Berlandaskan pada perhitungan uji t di dapat adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,452 > 1,673$. Maka H_o ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat diinferensikan bahwa ada pengaruh

yang signifikan pembelajaran menggunakan media pembelajaran audio visual terhadap keterampilan menyimak siswa kelas III SD Negeri 81 Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori. (2020). *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*. CV. Pena Persada.
- Nurdyansyah. (2019). *MEDIA PEMBELAJARAN INOVATIF*. UMSIDA Press.
- Sukma, H. H., & Saifudin, M. F. (2021). *Keterampilan Menyimak dan Berbicara: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: K-Media.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ahmad, A., Hajar, S., & Almu, F. F. (2018). Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Anak Melalui Media Animasi Audio Visual Siswa Kelas VI SD. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol 3, No 1.
- Fitri, S. F. (2021). Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5 (1), 1617-1620.
- Khaulani, F., Neviyarni, & Murni, I. (2020). FASE DAN TUGAS PERKEMBANGAN ANAK SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7 (1), 51-59.
- Nurani, R. Z., Nugraha, F., & Sidik, G. S. (2018). Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Menyimak Dongeng di Era Digital. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 78-84.
- Perayani, K., & Rasna, I. W. (2022). Pembelajaran Keterampilan Menyimak dengan Menggunakan Media Podcast Berbasis Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL). *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Vol. 11, No. 1*, 108-117.
- Sholeh, K. (2017). Prasasti Talang Tuo Peninggalan Kerajaan Sriwijaya Sebagai Materi Ajar Sejarah Indonesia di Sekolah Menengah Atas. *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 5(2), 175-194.
- Sinta, F. (2022). Analisis Keterampilan Menyimak Melalui Pendekatan Saintifik Pada Anak Kelas IV Di SD Negeri 6 Rejang Lebong. *SCHOLASTICA JOURNAL: JURNAL PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR DAN PENDIDIKAN DASAR (Kajian Teori dan Hasil Penelitian)* Vol. 5, No. 1, 16-22.
- Syaflin, S. L. (2022). Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Macromedia Flash Pada Materi IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1516-1525.
- Wisman, Y. (2020). Teori Belajar Kognitif dan Implementasi. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*. Vol 11 No 1, 209-215.
- Yusantika, F. D., Suyitno, I., & Furaidah. (2018). Pengaruh Media Audio dan Audio Visual Terhadap Kemampuan Menyimak Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 3 (2), 251-258.